



ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA MASA PANDEMI

Grace Sriati Mengga^{a*}, Mince Batara^b

^{a,b}Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: gea_gsm@yahoo.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: stock split, stock price, stock trading volume</p>	<p><i>In this study, a comparison of stock prices before and after a stock split and a comparison between trading volume and after a stock split was carried out during the Pandemic period. A stock split is one of the actions taken by a company to increase its shares and make the shares more liquid again. Based on the analysis in this study, it was found that there was a significant difference between stock prices before and after the stock split and a significant difference was also found between the trading volume of shares before and after the stock split. Researchers found 11 companies that carried out stock splits during the pandemic in December 2019-September 2021. The observation period for companies that carried out stock splits was 5 days before and 5 days after the announcement of the stock split, so in the test using the average value of the stock price and the average value -average of trading volume. In this study, the normality test was used to see if the data were normally distributed and the two-sample difference test was paired t-test or t-test</i></p>
<p>Kata Kunci: stock split, harga saham, volume perdagangan saham</p>	<p>Pada penelitian ini dilakukan perbandingan harga saham sebelum dan setelah <i>stock split</i> dan perbandingan antara volume perdagangan saham sebelum dan setelah <i>stock split</i> pada masa Pandemi. <i>Stock split</i> adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbanyak sahamnya dan membuat saham tersebut lebih likuid kembali. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah <i>stock split</i> dan juga ditemukan perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan setelah <i>stock split</i>. Peneliti menemukan 11 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dalam masa pandemic pada Desember 2019-September 2021. Periode pengamatan perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> adalah 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman <i>stock split</i> sehingga dalam pengujian menggunakan nilai rata-rata dari harga saham dan nilai rata-rata dari volume perdagangan. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas untuk melihat apakah data sudah terdistribusi dengan normal dan uji beda dua rata-rata paired samples t test atau uji t.</p>

Pendahuluan

Pasar Modal adalah tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran, antara perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan masyarakat yang ingin

menanamkan modalnya (investor). Satu-satunya penyelenggara efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan perusahaan *go public* atau mencatatkan sahamnya di BEI adalah supaya perusahaan mendapatkan modal dari hasil penjualan sahamnya dari masyarakat.

Dari hasil penjualan sahamnya kepada masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan baru seperti penambahan modal kerja, untuk ekspansi bisnis dan juga untuk pembayaran utang. Permasalahannya adalah terkadang beberapa perusahaan yang sahamnya tidak likuid diperdagangkan oleh masyarakat karena sahamnya terlalu mahal. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah melakukan pemecahan saham. Tujuan perusahaan melakukan *stock split* yaitu meningkatkan jumlah harga saham yang beredar dan menurunkan harga per lembar saham agar lebih murah dan likuid kembali. ¹Pengumuman *stock split* dianggap sebagai informasi yang positif oleh investor karena biasanya manajer perusahaan akan mengumumkan prospek masa depan perusahaan dan biasanya perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hal itu didukung oleh penelitian sebelumnya dimana hasil analisisnya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham². Hanya saja yang diteliti oleh peneliti adalah aksi korporasi yang dilakukan dimasa pandemic yang bisa saja membuat hasil analisisnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Didalam penelitian yaitu pengaruh *stock split* terhadap harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemic didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2019 dan 2020³. Dari perbedaan hasil analisis tersebut, maka peneliti ingin meneliti kembali perbandingan harga dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dalam masa pandemic agar penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemodal yang akan mengambil keputusan dalam hal ini membeli atau menjual saham perusahaan yang akan melakukan *stock split*. Dan bagi perusahaan yang akan melakukan *stock split* karena saat ini masih dalam masa pandemic yang masih belum diketahui akan berakhir sampai kapan dan bagi akademisi agar bisa menjadi masukan dan referensi hasil penelitian untuk penelitian serupa dikemudian hari.

Dalam masa pandemic, dampaknya sangat dirasakan khususnya disektor perekonomian. Masyarakat mengalami kekurangan pendapatan karena berbagai

¹ Fahmi, *Manajemen Investasi*.

² Indarti dan Desti Mulyani, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*."

³ "Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sebelum Pandemi (2019) dan Saat Pandemi (2020)."

upaya yang dilakukan agar virus corona yang mengancam kesehatan manusia tidak menyebar seperti bekerja dirumah, *lockdown*, dan pembatasan social berskala besar (PSBB) diberbagai daerah. Hal seperti ini bisa membuat kegiatan aksi korporasi seperti *stock split* terganggu dan tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh Emiten yang melakukan aksi korporasi tersebut. Didalam menentukan harga suatu saham, dibutuhkan beberapa analisis yaitu analisis teknikal dan juga analisis fundamental, seperti analisis ekonomi, analisis industry, dan analisis perusahaan. Pada situasi pandemic, analisis ini sangat dibutuhkan terlebih khusus dalam hal analisis industry⁴. Kebijakan dari pemerintah bisa berpengaruh langsung terhadap industry seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam masa pandemic yaitu Sekolah dan bekerja dari rumah serta menerapkan protocol kesehatan 3 M (Memakai masker, Menghindari Kerumunan, Mencuci Tangan). Hal ini menyebabkan beberapa sector mengalami dampak. Pergerakan naik turunnya suatu saham juga dapat dilihat dari indeks harga saham. ⁵Indeks Harga Saham adalah suatu indicator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks saham inilah yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah sedang baik atau tidak. Dalam situasi pandemi yang terjadi, hal ini sangat terlihat jelas dimana pada saat ditemukannya Virus Corona atau Covid-19 pada tanggal 31 Desember 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami penurunan. Tetapi setelah ditemukannya vaksin dari covid-19, perlahan-lahan indeks kembali bangkit. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1.
Indeks Harga Saham Gabungan

Tahun	High	Low	Close
2019 (Q1-Q4)	6.525,274	5.826,868	6.299,539 (Des 30)
2020 (Q1-Q4)	6.325,406	3.937,632	5.979,073 (Des 30)
2021 (Q1-Q3)	6.435,205	5.760,584	6.286,945 (Sep 30)

Sumber: www.idx.co.id⁶

Penurunan IHSG tersebut puncaknya ditahun 2020 yang diakibatkan karena aksi *panic selling* dari investor karena investor takut akan terjadi resiko yang lebih besar sehingga memilih untuk sementara memilih *wait and see*. Pergerakan indeks menjadi indicator yang sangat penting bagi para investor untuk menentukan apakah investor akan menjual saham, menahan saham, atau membeli suatu atau beberapa saham.

Pada saat perusahaan akan melakukan aksi korporasi seperti *stock split*, maka akan memberikan dampak pada volume perdagangan saham⁷. Volume

⁴ Martalena dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal*.

⁵ Martalena dan Malinda.

⁶ Bursa Efek Indonesia, "Statistik."

⁷ Indrayani, Murhaban, dan Syatriani, "Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*."

perdagangan juga salah satu indicator didalam menentukan apakah suatu saham tersebut akan dijual, ditahan atau dibeli kembali.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan *stock split* dimasa pandemi, sehingga penulis mengambil judul “**Analisis Perbandingan Harga Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Dalam Masa Pandemi**”.

Kajian Pustaka

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari permintaan dan penawaran dalam suatu perdagangan saham. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik apabila mengalami banyak permintaan dan akan cenderung mengalami penurunan apabila banyak penawaran. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh factor eksternal namun didalam perusahaan juga dipengaruhi oleh factor internal seperti bagaimana perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dan arus kasnya⁸.

⁹Informasi atau fakta material yang diperkirakan dapat memengaruhi harga saham atau keputusan investasi adalah:

- 1) Kegiatan akuisisi, pembelian saham, peleburan usaha, atau merger
- 2) Pemecahan harga saham atau pembagian deviden saham
- 3) Pendapatan dari pembagian deviden yang sifatnya luar bisaa
- 4) Mendapatkan atau kehilangan kontrak
- 5) Terdapat temuan baru atau produk baru
- 6) Didalam manajemen, terjadi pengendalian atau perubahan baru
- 7) Penjualan tambahan efek atau terbatas material jumlahnya kepada masyarakat
- 8) Terjadi kerugian penjualan aktiva atau pembelian yang material
- 9) Tenaga kerja melakukan perselisihan
- 10) Direktur komisaris perusahaan atau orang terpenting didalam perusahaan diberikan tuntutan hukum
- 11) Pembelian atau diberi tawaran saham perusahaan lain

⁸ Kusumawardani, “Pengaruh Kebijakan Pemecahan Saham Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Puplic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2012).”

⁹ Umam dan Sutanto, *Manajemen Investasi*.

12) Akuntan yang mengaudit perusahaan dan wali amanat diganti

13) Fiscal Year perusahaan berubah

Didalam memantau perdagangan saham, terdapat istilah-istilah harga saham, yakni:

- 1) *Previous Price*, yaitu harga penutupan suatu saham pada hari sebelumnya.
- 2) *Open* atau *Opening Price*, yaitu harga pembukaan suatu saham yang terjadi pada sesi pertama perdagangan.
- 3) *High* atau *Highest Price*, yaitu harga paling tinggi yang terjadi dari suatu saham pada hari perdagangan.
- 4) *Low* atau *Lowest Price*, yaitu harga paling rendah yang terjadi dari suatu saham pada hari perdagangan
- 5) *Last Price*, yaitu harga paling akhir yang terjadi dari suatu saham
- 6) *Change*, yaitu selisih harga antara harga saham pembukaan dan harga last price.
- 7) *Close* atau *Closing Price*, yaitu harga penutupan suatu saham yang terjadi pada sesi kedua.

Volume Perdagangan Saham

Pada saat perusahaan melakukan pemecahan saham atau *stock split* maka akan mempengaruhi volume perdagangannya apakah itu sebelum atau setelah melakukan *stock split*. Volume Perdagangan saham adalah jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu/hari tertentu yang bisaanya dipakai sebagai indicator dalam menggerakkan harga saham. Naiknya volume perdagangan mengakibatkan kenaikan aktivitas jual beli para investor di Bursa. Semakin naik volume penawaran dan permintaan suatu saham maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pergerakan harga sahnya di Bursa. Begitupun sebaliknya, semakin meningkat volume perdagangan saham maka semakin diminati saham tersebut sehingga akan membawah pengaruh yang positif yaitu naiknya harga atau return dari suatu saham¹⁰.

Dalam memprediksi harga saham, maka volume perdagangan sering dipakai untuk memprediksi pergerakan harga saham. Apakah saham tersebut naik atau turun. Semakin banyak volume beli dalam suatu perdagangan, akan membuat saham tersebut harganya bisa naik. Demikian pun sebaliknya, semakin banyak volume jual suatu saham akan membuat harga saham tersebut turun.

Stock split

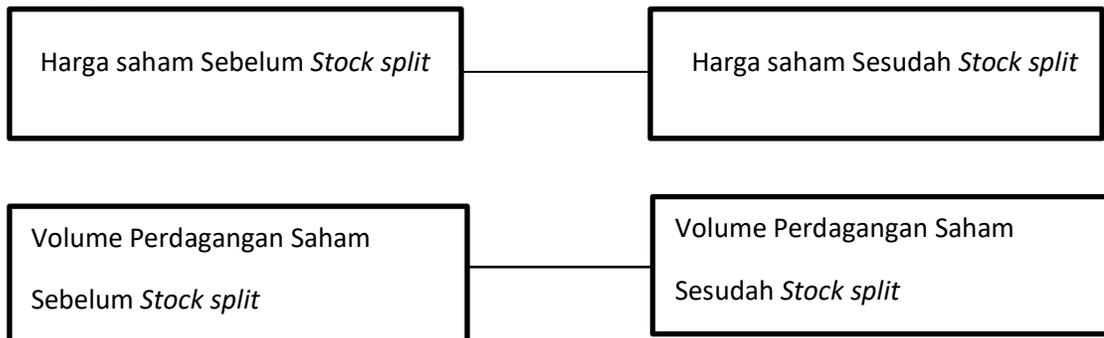
¹⁰ Indarti dan Desti Mulyani, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*."

¹¹*Stock split* adalah kebijakan perusahaan yaitu melakukan pemecahan saham karena nilainya dianggap sudah terlalu mahal. Dengan meningkatnya jumlah suatu saham yang beredar maka akan mengurangi nilai nominal suatu saham, misalkan suatu perusahaan akan melakukan *stock split* dengan rasio 1:2, maka nilai nominal suatu saham Rp 100,- per lembar saham akan menjadi Rp 50,- per lembar saham. Tujuan melakukan *stock split* oleh suatu perusahaan yaitu:

- 1) Untuk menghindari harga saham yang terlalu mahal sehingga dengan adanya *stock split* saham maka public tidak berat dalam membeli saham tersebut
- 2) Tingkat likuiditas dari suatu saham dapat dipertahankan
- 3) Jumlah saham yang beredar akan bertambah
- 4) Dversifikasi investasi dapat diterapkan

Pelaksanaan aksi korporasi seperti stck split, terlebih dahulu melalui proses rapat umum pemegang saham luar bisaa (RUPSLB). Apabila dalam Rapat tersebut diputuskan untuk melakukan *stock split*, maka akan diagendakan pelaksanaannya. Dalam RUPSLB dihadiri para investor dan pemimpin-pemimpin perusahaan. ¹²Didalam membuat keputusan, tidak hanya dilakukan oleh para manajer, tetapi juga dilakukan oleh para investor terutama terkait dengan saham. Pemegang saham yang sahamnya berada pada penitipan kolektif KSEI, pelaksanaan *stock split* akan dilaksanakan berdasarkan saldo saham perseroan disetiap sub rekening efek pada akhir perdagangan saham di BEI.

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Kerangka pikir, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah *stock split*
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*.

¹¹ Fahmi, *Manajemen Investasi*.

¹² Hery, *Pengantar Manajemen*.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif yaitu nama-nama dari perusahaan yang melakukan *stock split* dan data kuantitatif yaitu harga saham, jumlah saham yang beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, rasio perbandingan harga dan kemudian menghitung nilai rata-ratanya. Metode penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan penelitian komparatif dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Penelitian ini menggunakan satuan analisis yaitu perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia selama masa Pandemi yaitu Desember tahun 2019 – September 2021.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana berupa tanggal pengumuman *stock split* harga saham penutupan (*closing price*) harian, Volume perdagangan saham harian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* selama masa pandemic Desember tahun 2019 – September tahun 2021. Peneliti menggunakan periode Desember 2019 – September 2021 dikarenakan Covid-19 muncul pada akhir bulan Desember dan Peneliti mulai melakukan penelitian dibulan Oktober 2021 sehingga periode penelitian tersebut hanya sampai pada bulan September 2021. Periode pengamatan perusahaan yang melakukan *stock split* adalah 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *stock split*. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan kriteria yang akan diteliti, maka yang didapatkan jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* pada Desember 2019 – September 2021 adalah sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disektor yang berbeda yang melakukan aksi korporasi yaitu *stock split*.

Tabel 2.
Nama Perusahaan yang melakukan *Stock split*
Pada Bursa Efek Indonesia
Desember 2019-September 2021

Tanggal Stock Split	Nama Emiten	Kode Emiten	Rasio	Jumlah saham Sebelum	Jumlah Aksi Korporasi	Jumlah Total
02/01/2020	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1:5	7.630.000.000	30.520.000.000	38.150.000.000
12/02/2020	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST	1:2	1.995.138.579	1.995.138.579	3.990.277.158

03/08/2020	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1:5	1.450.000.000	5.800.000.000	7.250.000.000
14/09/2020	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1:2	15.000.000.000	15.000.000.000	30.000.000.000
17/11/2020	PT. Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	1:5	325.000.000	1.300.000.000	1.625.000.000
18/02/2021	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1:4	2.419.438.170	7.258.314.510	9.677.752.680
31/03/2021	PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	1:5	3.190.000.000	12.760.000.000	15.950.000.000
18/05/2021	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	1:5	2.712.967.000	10.851.868.000	13.564.835.000
09/07/2021	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1:5	7.379.580.291	29.518.321.164	36.897.901.455
30/07/2021	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	1:5	2.978.000.000	11.912.000.000	14.890.000.000
02/09/2021	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	1:2	714.285.700	714.285.700	1.428.571.400

Sumber: www.idx.co.id¹³

Defenisi Operasional

Stock split merupakan suatu kegiatan memecah saham yang dilakukan oleh perusahaan karena harga sahamnya tidak likuid atau terlalu mahal sehingga jumlah saham beredar nantinya akan bertambah.

Harga Saham merupakan harga dari suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada pasar saham

Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada saat terjadi transaksi, baik itu pembelian maupun penjualan saham

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Asumsi Dasar yaitu Uji Normalitas. Uji Normalitas ini dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data

¹³ Bursa Efek Indonesia, "Profil Perusahaan Tercatat."

merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi¹⁴.

2. Uji Beda Dua Rata-rata yaitu Paired Samples T Test atau uji t sampel berpasangan. Uji t sampel ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama, tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, misalnya perlakuan sebelum dan sesudah¹⁵.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskriptif Hasil Penelitian
 - a. Harga Saham

Tabel 3

Rata-rata Harga Saham 5 hari sebelum dan 5 hari Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Desember 2019-September 2021

No	Kode Emiten	Rata-rata Harga Saham		Keterangan	Persentase %
		Sebelum	Sesudah		
1	UNVR	8.421	8.436	Naik	0,18%
2	FAST	1.167	1.173	Naik	0,51%
3	BELL	148	154	Naik	3,90%
4	SIDO	722	770	Naik	6,23%
5	DIGI	398	394	Turun	-1,02%
6	HOKI	286	284	Turun	-0,70%
7	ERAA	542	507	Turun	-6,90%
8	SRTG	1.130	1.132	Naik	0,18%
9	GOOD	388	382	Turun	-1,57%
10	HEAL	1.165	1.188	Naik	1,94%
11	DIVA	2.345	2.256	Turun	-3,95%

Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis

Pada tabel 3 ditemukan bahwa terdapat enam perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham rata-rata pada saat melakukan *stock split* dimasa pandemi dan terdapat lima perusahaan yang mengalami penurunan harga saham rata-rata dimasa pandemi.

¹⁴ Priyatno, *Statistics*.

¹⁵ Priyatno.

Tabel 4
Jenis Sektor Perusahaan *Stock split* di Bursa Efek Indonesia
Desember 2019-September 2021

No	Kode Emiten	Sektor	Industri	Bidang Usaha Utama
1	UNVR	Barang Konsumen Primer	Produk Perawatan Tubuh	Fast Moving Consumer Goods
2	FAST	Barang Konsumen Non Primer	Pariwisata dan Rekreasi	Food and Beverages
3	BELL	Barang Konsumen Non Primer	Pakaian dan Barang Mewah	Industri Tekstil dan Perdagangan Tekstil
4	SIDO	Kesehatan	Farmasi	Bergerak dalam bidang usaha industri Jamu dan Farmasi
5	DIGI	Barang Konsumen Non Primer	Media	Portal Web dan Konten Multimedia melalui Entitas Anak
6	HOKI	Barang Konsumen Primer	Makanan Olahan	Bergerak dibidang Pengolahan dan Distribusi Beras Premium
7	ERAA	Barang Konsumen Non Primer	Ritel Khusus	Distribusi dan Pedagang Ritel Produk dan Layanan Komunikasi Seluler dan Penunjangnya
8	SRTG	Keuangan	Perusahaan Holding dan Investasi	Investasi dan Perdagangan
9	GOOD	Barang Konsumen Primer	Makanan Olahan	Industri Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi
10	HEAL	Kesehatan	Penyedia Jasa Kesehatan	Aktivitas Rumah Sakit Swasta
11	DIVA	Teknologi	Aplikasi dan Jasa Internet	Bergerak dalam bidang usaha Jasa Teknologi Informasi dan Digital

Sumber: www.idx.co.id¹⁶

Jika dilihat dari Tabel 3 dan Tabel 4, terlihat bahwa yang mengalami kenaikan harga saham adalah perusahaan disektor Barang Konsumen Primer (UNVR), dua perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non Primer (FAST dan BELL), dua perusahaan pada sector Kesehatan (SIDO dan HEAL) dan sector Keuangan (SRTG). Sedangkan yang mengalami penurunan harga saham adalah dua perusahaan disektor Barang Konsumen Non Primer (DIGI dan ERAA), dua perusahaan pada sector Barang Konsumen Primer (HOKI dan GOOD), dan sector Teknologi (DIVA).

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, "Profil Perusahaan Tercatat."

b. Volume Perdagangan Saham

Tabel 5
Rata-rata Volume Perdagangan Saham 5 hari sebelum dan 5 hari Sesudah
Stock split Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia
Desember 2019-September 2021

No	Kode Emiten	Rata-rata Volume Perdagangan Saham		Keterangan	Persentase %
		Sebelum	Sesudah		
1	UNVR	12.148.700	7.852.740	Turun	-54,71%
2	FAST	19.440	213.740	Naik	90,90%
3	BELL	5.691.700	6.390.000	Turun	10,93%
4	SIDO	53.487.160	29.445.820	Turun	-81,65%
5	DIGI	14.300	6.940	Turun	-106,05%
6	HOKI	367.654.400	267.109.460	Turun	-37,64%
7	ERAA	198.880.800	122.468.740	Turun	-62,39%
8	SRTG	7.343.400	9.338.180	Naik	21,36%
9	GOOD	16.516.700	15.428.000	Turun	-7,06%
10	HEAL	7.091.200	12.604.760	Naik	43,74%
11	DIVA	957.720	779.220	Turun	-22,91%

dan diolah oleh penulis

Pada tabel rata-rata volume perdagangan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Desember 2019-September 2021, ditemukan bahwa terdapat tiga perusahaan yang mengalami kenaikan volume perdagangannya pada saat melakukan *stock split* dimasa pandemi dan terdapat delapan perusahaan yang mengalami penurunan volume perdagangannya dimasa pandemi.

2. Uji Normalitas

a. Harga Saham

NPar Tests

		Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split
N		11	11
Normal Parameters ^a	Mean	1519.27	1516.00
	Std. Deviation	2371.622	2372.741
Most Extreme Differences	Absolute	.377	.373
	Positive	.377	.373
	Negative	-.282	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 1: Uji Normalitas K-S Test Harga Saham

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk harga saham sebelum *stock split* sebesar $0,087 > 0,05$ dan untuk harga saham sesudah *stock split* sebesar $0,093 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* berdistribusi dengan normal.

b. Volume Perdagangan Saham

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split
N		11	11
Normal Parameters ^a	Mean	60891410.91	42876145.45
	Std. Deviation	117199283.179	82206061.322
Most Extreme Differences	Absolute	.375	.383
	Positive	.375	.383
	Negative	-.302	-.301
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243	1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.079

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 2: Uji Normalitas K-S Test Volume Perdagangan Saham

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* sebesar $0,091 > 0,05$ dan untuk harga saham sesudah *stock split* sebesar $0,079 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* berdistribusi dengan normal.

3. Uji beda

a. Harga Saham

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Stock Split	1519.27	11	2371.622	715.071
	Sesudah Stock Split	1516.00	11	2372.741	715.408

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Stock Split & Sesudah Stock Split	11	1.000	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Stock Split - Sesudah Stock Split	3.273	34.955	10.539	-20.210	26.755	.311	10	.763

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 3: Uji Beda Paired Samples T Test Harga Saham

Hasil dari analisis uji beda rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* yaitu t-hitung sebesar 0,311 dan nilai signifikan 0,763 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan setelah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam masa Pandemi pada periode pengamatan Desember 2019-September 2021. Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata dari harga saham sebelum *stock split* yaitu 1519,27 dan standar deviasi sebesar 2371,622. Sementara itu nilai dari rata-rata harga saham sesudah *stock split* 1516,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2372,741. Hal ini menggambarkan bahwa sesudah perusahaan melakukan *stock split* saham, nilai rata-rata harga saham mengalami peningkatan dan hal ini menunjukkan harga saham semakin bagus setelah melakukan *stock split*.

b. Volume Perdagangan

T-Test

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum Stock Split	60891410.91	11	117199283.179	35336913.455
	Sesudah Stock Split	42876145.45	11	82206061.322	24786060.082

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Sebelum Stock Split & Sesudah Stock Split	11	.996	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Stock Split - Sesudah Stock Split	18015265.455	36070212.838	10875578.372	-6217033.254	4.225E7	1.656	10	.129

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 4: Uji Beda Paired Samples T Test Volume Perdagangan Saham

Hasil analisis uji beda dari rata-rata Volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan t-hitung sebesar 1.656 dan nilai signifikan 0,129 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Desember 2019-September 2021. Pada gambar 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari volume perdagangan sebelum *stock split* yaitu 60.891.410,91 dan standar deviasi sebesar 117.199.283,179. Sementara itu nilai rata-rata harga saham sesudah *stock split* 42.876.145,45 dan standar deviasi sebesar 82.206.061,322. Hal ini menandakan bahwa setelah melakukan *stock split*, nilai rata-rata volume perdagangan saham mengalami penurunan dan hal ini

menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak baik setelah melakukan *stock split* dalam masa pandemi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019-September 2021 dan juga terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019-September 2021. Hal itu terlihat pada uji normalitas dan uji t yang dilakukan.

Didalam penelitian ini, keterbatasan yang ditemui peneliti adalah tidak menganalisis apa tujuan perusahaan melakukan *stock split* agar bisa menjadi tambahan perbandingan naik turunnya harga saham dan volume perdagangan saham. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, diharapkan untuk menjadikan tujuan perusahaan melakukan *stock split* sebagai bahan perbandingan dan juga tidak mengambil perusahaan yang juga sementara akan melakukan aksi korporasi lainnya.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. "Profil Perusahaan Tercatat," t.t. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.
- . "Statistik," t.t. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Investasi*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Hery. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Indarti, lin, dan Purba Desti Mulyani. "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split." *Aset 13* (Maret 2011): 57–63.
- Indrayani, Murhaban, dan Syatriani. "Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, t.t.
- Kusumawardani, Santi. "Pengaruh Kebijakan Pemecahan Saham Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Puplic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2012)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, t.t.
- Martalena, Maya, dan Maya Malinda. *Pengantar Pasar Modal*. Revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2019.

Novita. "Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sebelum Pandemi (2019) dan Saat Pandemi (2020)." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, t.t.

Priyatno, Duwi. *SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2018.

Umam, Khaerul, dan Herry Sutanto. *Manajemen Investasi*. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

